

Di sisi lain, portofolio kredit BCA tercatat Rp574,6 triliun menurun 2,1% YoY. Nilai portofolio kredit mencapai 98,4% dari target yang ditetapkan yaitu Rp583,9 triliun. Penopang utama kredit masih berasal dari kredit korporasi yang tumbuh 7,6% menjadi Rp256,6 triliun. Namun demikian, kredit komersial dan usaha kecil menengah (UKM) turun 7,6% menjadi Rp197,9 triliun. Kredit Perumahan Rakyat (KPR) turun 4,3% menjadi Rp78,6 triliun. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) turun 22,2% menjadi Rp28,4 triliun.

Penjelasan terkait portofolio kredit secara keseluruhan yang dibagi berdasarkan sektor usaha, dan segmen (korporasi, komersial dan UKM, dan konsumen) dapat dilihat secara lengkap pada Laporan Tahunan 2020 [FN-CB-410a.1] [FN-CB-000.B]

Menghadapi kondisi tahun 2020, BCA tetap menunjukkan respons positif terhadap lingkungan bisnis yang dinamis terkait isu global, isu keberlanjutan, termasuk isu lingkungan dan sosial. Kami menjaga posisi permodalan dengan likuiditas yang sehat untuk tetap bertahan di tengah kondisi pandemi.

Pengungkapan Keuangan terkait Perubahan Iklim [102-11]

Sebagai penyedia jasa keuangan, perubahan iklim menghadirkan risiko dan peluang untuk BCA. Kami mengacu pada standar internasional dan pedoman Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) untuk menganalisis dan melaksanakan berbagai kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab untuk ikut serta mengurangi pemanasan global dan menjaga keberlangsungan usaha kami dari dampak negatif akibat perubahan iklim.

BCA telah menyesuaikan kebijakan pemberian kredit, terutama pada pembiayaan berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST). Persyaratan kredit di BCA memuat checklist terkait aspek LST sebagai salah satu implementasi tata kelola pada Keuangan Berkelanjutan yang dicantumkan pada Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK).

Implikasi Keuangan Akibat Perubahan Iklim [201-2]

Perubahan iklim yang terjadi saat ini berpengaruh pada dinamika pergantian musim hingga curah hujan tinggi dan suhu yang meningkat drastis. Cuaca yang cukup ekstrem di awal tahun 2020, sempat menyebabkan banjir yang melanda Indonesia dan berdampak pada penutupan beberapa kantor cabang BCA. Penutupan ini mengganggu operasional perbankan, walaupun sebagian besar dapat teratasi melalui *digital banking*. Akibat banjir ini, ada 25 kantor cabang utama BCA di Jabodetabek tutup selama 1 hari. Di samping itu, banjir juga mengakibatkan kerusakan pada sejumlah ATM BCA dan mengakibatkan kerugian potensial sekitar Rp5,2 miliar.

Dampak negatif perubahan iklim juga berpengaruh pada debitur yang melakukan usaha di perkebunan cengkeh. Mereka mengalami gangguan kegiatan operasional akibat curah hujan yang tinggi dan akibat serangan hama dari adanya perubahan suhu yang terjadi di Dompu, Nusa Tenggara. Akibatnya, terdapat potensi kerugian karena gagal panen, yang dapat berakibat pula pada terhambatnya pembayaran kredit atas pinjaman usaha yang diterimanya dari BCA.

NILAI EKONOMI DIHASILKAN DAN DISTRIBUSIKAN

Nilai ekonomi yang kami hasilkan berasal dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya dan penghasilan komprehensif lainnya. Jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan di tahun 2020, senilai Rp90,3 triliun, meningkat 3,1% dari tahun lalu. Sementara itu, kami mendistribusikan nilai ekonomi untuk keperluan biaya operasional dan pemangku kepentingan, seperti pembayaran pajak kepada pemerintah, pembayaran remunerasi pekerja, serta menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [201-1]

Selama tahun berjalan, sumber dana yang kami gunakan berasal dari aktiva dan pasiva BCA, dan kami tidak menerima bantuan finansial dalam bentuk apapun dari pemerintah. Namun demikian, khusus di situasi pandemi, BCA mendukung kebijakan pemerintah dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah untuk membantu debiturnya. BCA ikut dalam program penjaminan kredit untuk debitur yang usahanya terdampak COVID-19. Di samping itu, BCA juga telah banyak membantu debitur lainnya yang terdampak COVID-19, melalui restrukturisasi kredit dan subsidi bunga. [201-4]